



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.

Volume V, Nomor 2, November 2020; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961

Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: Juli 2020	Accepted: September 2020	Published : November 2020
---------------------	--------------------------	---------------------------

METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA: SEBUAH PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT LUQMAN

Lidia Oktavia, Aflatun Muchtar, Ahmad Zainuri, Ari Sandi

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: lidiaoktavia55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pendidikan anak dalam keluarga ditinjau dari perspektif Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19. Metode pendidikan yang diterapkan Luqman kepada anaknya adalah menggunakan metode-metode keagamaan yang berbasis pada tauhid. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*library reasearch*). Komponen yang terdapat dalam surat Luqman ini adalah pendidik, peserta didik, metode pendidikan anak, materi pendidikan serta tujuan pendidikan. Luqman sebagai pendidik sedangkan anaknya sebagai peserta didik. Metode pendidikan anak yang diterapkan Luqman adalah metode nasihat (*man'idah*), keteladanan (*qudwah hasanah*) dialog (*al-biwar*), pembiasaan (*tadriib*) dan kisah-kisah (*qissah*). Tujuan pendidikan Luqman terhadap anaknya adalah ketaqwaan, keimanan serta aklaq yang mulia.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Anak, Surat Luqman ayat 13-19.

Pendahuluan

Dalam kehidupan didunia tentu manusia membutuhkan pedoman hidup terutama dalam mendidik anak dalam keluarga. Kualitas orang tua: ayah dan ibu berpengaruh sekali terhadap anaknya.¹ Demikian ini menjadi hal penting bagi setiap individu untuk mengetahui pedoman yang tepat dalam mendidik anak dalam keluarga, apabila metode yang dipilih tidak tepat maka akan berdampak tidak baik begitupun sebaliknya jika di dalam keluarga memiliki pedoman serta pilihan dalam mendidik secara tepat maka akan berdampak positif bagi anggota keluarga.

Sebagaimana dikatakan oleh John Lock yang dikenal dengan teori tabularasa, adalah masa kehidupan manusia yang masih bersih bagaikan kertas putih bersih yang belum ditulis. Karena itu, apa yang mau dituliskan pada kertas putih itu, tergantung pada pihak lain terutama orang tua.²

Perkembangan zaman yang semakin pesat ini banyak fenomena fenomena yang terjadi di kancan dunia khususnya dalam bidang pendidikan.³ Memasuki era revolusi 4.0 akan ada banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi iman seseorang seperti adanya berbagai macam tontonan yang disajikan di media internet sehingga apa yang kita inginkan langsung dapat terkabulkan hanya dengan sekali klik di user.

Selain itu juga semakin berkembangnya zaman maka seharusnya iman seseorang harus lebih berhati-hati sebab pengaruh *gadget* ini dapat mengubah pola pikir manusia dan lalai terhadap perintah agamanya. Realitas ini terbukti dengan merosotnya berbagai hal dalam kehidupan umat islam saat ini, seperti dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini yang tidak kunjung membaik. Namun tidak dipungkiri bahwa selain tantangan di atas era 4.0 ini tentunya memiliki point yang dapat kita ambil manfaatnya, misalnya disektor komunikasi dimana kita membutuhkan teknologi sebagai media untuk bersosial, kepentingan untuk study dll.

Seorang anak wajib untuk mematuhi perintah kedua orang tuanya dengan tetap mengedepankan perintah Allah Swt.⁴ Sebagai muslim yang baik hendaknya tetap menyakini, mempercayai bahwasanya tiada yang mampu melebihi kekuasaan Allah SWT., muslim yang baik dalam mendidik dan membimbing buah hati dalam keluarga akan selalu berpedoman teguh kepada kitabullah yang menjadi acuan serta mengetahui metode-metode pendidikan anak dalam al-Quran yang telah tercantum didalam surat Luqman ayat 13-19. Yang mana Luqman ialah sosok kepala keluarga yang sukses dapat membimbing anak-anaknya pada zamannya. Metode-metode yang diterapkan Luqman sangat sederhana tetapi mendapat predikat yang baik dari Allah SWT.

Sebagai contoh Luqman menerapkan metode menasehati anaknya, bahwa perbuatan dosa atau kebaikan itu walaupun sebesar biji sawi akan diperhitungkan Allah di hari kiamat.⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt., melalui malaikat Jibril as yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw., Tujuannya untuk dijadikan sebagai pedoman ataupun hidayah bagi umat manusia. Allah Swt. memberikan tugas kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa pesan-pesan dari-Nya untuk disampaikan kepada semua umat manusia.⁶

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam adalah pentingnya pendidikan dalam keluarga, terutama dalam konteks menanamkan pendidikan agama kepada anak.⁷ Adapun keluarga merupakan situasi sosialisasi paling kecil, sebab keluarga merupakan investasi dan pondasi pertama dalam membina serta membangkitkan lingkungan hidup di masyarakat yang luas menjadi lebih baik. Selain itu keluarga juga merupakan bagian paling utama dalam pendidikan. Menanam kebiasaan baik dalam memberikan dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar seperti sopan santun, budi pekerti, rasa aman, kasih, sayang, estetika serta mematuhi dasar-dasar aturan merupakan peranan orang tua dalam mendidik anak pada keluarga.

Sebagaimana yang dipahami bersama bahwa anak merupakan sebuah anugerah

sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT⁸ kepada setiap orang tua untuk dijaga dan dididik. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan pendidikan terbaik. Mendidik anak dengan baik dapat dilakukan dengan memberikan perlindungan dari hal-hal yang berpotensi menjerumuskannya dalam jurang kehancuran dunia akhirat. Hal ini dimaksudkan agar di hadapan mereka dapat tumbuh menjadi generasi shaleh dan shalehah dalam perspektif agama.

Ibnu Abbas⁹ menyatakan bahwa surat Luqman menjadi suatu jawaban tersendiri untuk mengatasi berbagai persoalan pendidikan, salah satunya melalui pendidikan ibadah dan akhlak. Sebagaimana Luqman yang telah berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang tangguh, teguh, dan taqwa kepada Allah SWT.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*, di mana data yang diteliti adalah berbentuk manuskrip, buku, atau majalah, bersumber dari: *Treasury literature*.^{10,11} Untuk meneliti, peneliti memakai tentang validitas menurut sejarah yang ada, serta mengetahui riwayat hidup Luqman al-Hakim dan metode yang digunakan untuk mendidik keluarganya.

Sumber utama penelitian ini adalah Al-qur'an dan Hadits, sementara sumber sekunder adalah berupa kajian ilmiah, buku, dokumen, dan majalah yang dianggap relevan. Pemetaan

sumber primer dan sekunder ini sangat penting, sehingga dapat mempermudah peneliti menarik kesimpulan utama dari konsep pendidikan yang diajarkan Luqman. Metode mengumpulkan data yang digunakan adalah dokumentasi¹² Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode juga tanda dan pengelompokan data sampai peneliti bisa mendapatkan hipotesis kerja yang diformalkan sesuai dengan data.¹³ Analisis data berguna untuk mengurangi set data menjadi contoh yang dapat dipahami melalui penjelasan logis dan sistematis, sehingga fokus penelitian dapat diperiksa, diuji, dan dijawab dengan cermat.

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini ialah dianalisis menggunakan metode analisis eksplanatori (analitik) yang menjelaskan bagaimana sketsa pengajaran Luqman al-Hakim secara terstruktur menggunakan pendapat para pakar yang relevan dengan latar belakang dan gaya hidup. Langkah selanjutnya adalah interpretasi, dan semua nilai pendidikan yang terdapat dalam surat Luqman yang bisa dipahami.¹⁴ Sedangkan untuk menemukan jawaban atas beberapa masalah yang dirumuskan di atas, penulis menggunakan metodetematik atau Maudhu'i dan hermeunetik method.

Pengecekan validitas data dilakukan menggunakan metode reliabilitas dan triangulasi. Kriteria kredibilitas digunakan untuk

memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti berisi nilai-nilai kebenaran, baik untuk pembaca pada umumnya maupun untuk bahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19

Metode pendidikan anak dalam perspektif Al-Quran surat Luqman adalah terdiri dari lima metode penting; yaitu: 1) metode nasihat (*maw'idah*), 2) keteladanan (*qudwah hasanah*) 3) dialog (*al-bihar*), 4) pembiasaan (*tadriib*) dan 5) kisah-kisah (*qissah*).^{15, 16} Kelima metode ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Nasehat

Dalam ayat 13 hingga 19 bahwa Luqman menasehati anaknya dengan materi tentang tauhid, akhlak dan ibadah. Nasehat memberikan pengaruh secara psikologi terhadap tumbuh kembang anak. Barsihannor mengutip Abdurrahman Umdirah perihal tentang nasehat bahwa posisinya selalu dibutuhkan oleh jiwa, memberikan ketenangan hati dengan metode penyampaian menyertakan keikhlasan. Kemudian sosok Luqman menyampaikan nasihat (pesan) terhadap anaknya atas perasaan penuh cinta dari seorang ayah serta dengan kelembutan dan kasih

sayang. Dengan kata lain lazimnya penyebutan dan penyampaian nasehat kepada anaknya disertai dengan kata *hai anakku*.¹⁷

Marjani Alwi mengutip pendapat Muhammad Qutb, bahwa nasihat dengan cinta dan kasih sayang memiliki efek psikologis pada seseorang. Lalu beliau mengutip Nashi Ulwan bahwasannya metode nasehat akan mempengaruhi spiritual, iman, sosial anak dan moral. Karena nasihat mampu mendorong anak-anak untuk membuka mata mereka terhadap esensi hal-hal dan menghias diri mereka dengan moral yang baik.¹⁸

Dalam hal ini jiwa tentu selalu membutuhkan perihal nasehat. Luqman menyampaikan nasehat kepada anak-anaknya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang sebagai seorang ayah. Pasalnya Luqman kerap menyampaikan kalimat menasehati kepada anaknya secara berulang disertai dengan kata *hai anakku*. Sehingga pemberian nasehat dengan penuh kasih sayang dan rasa cinta akan berimplikasi pada psikologi seseorang.

2. Metode Teladan

Teladan merupakan indikator terpenting untuk keberhasilan pendidikan dan keberhasilan guru. Pendidik maupun guru disekolah ataupun lingkungan keluarga akan ditiru oleh peserta didiknya.¹⁹

Suatu cara sangat mendorong juga efektif pembentukan kepribadian anak. dalam bentuk spiritual, sikap, dan kemasyarakatan adalah teladan. Alasannya adalah bahwa Pendidik memberi contoh untuk ditiru dalam semua tindakan, baik dari segi kata-kata dan sopan santun yang terlihat jelas. mulia, maka jiwa pemberani, dan menjauh dari semua melawan agama Syariah, bahkan anak-anak akan tumbuh untuk mempunyai kepribadian jujur, memiliki karakter yang mulia dan mematuhi norma-norma agama.²⁰

Sehingga ketika nilai yang mereka teladani tidak baik dan tidak pantas dari pendidik, anak-anak cenderung mengikuti sifat yang tidak baik tersebut. Maka sepatutnya seorang pendidik harus mengawali penerapan metode keteladanan dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu dengan cara melazimkan amalan akhlak baik di kehidupan sehari-hari. Mengaplikasikan segala sesuatu hal yang baik dan memberikan pengetahuan yang buruk sehingga siswa dapat menghindarinya.²¹

Jika akhlak pemimpin itu baik maka suatu bangsa akan menjadi baik. Hal ini bersinergi lawannya yakni bila akhlak pemimpinnya buruk maka negara tersebut dikatakan buruk pula. Karena perilaku rakyat pada umumnya berkorelasi mengikuti perilaku para pemimpinnya. Maka dari itu, seorang pemimpin perlu memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.²²

Dalam surat Luqman ayat 12-19 memberikan Luqman tauhid, etika dan ibadah, karena perolehan hikmat dari Allah Swt., terhadap beliau karena kesalehannya. Atas dasar pengamalan Luqman dimulai dari dirinya sendiri lalu mengajarkan pada anaknya. *Barsihannor* mengutip Baihaqiy dari Sulaiman al-Taimiy meriwayatkan, agar anaknya dzikir dikalikan dengan banyak doa untuk kedua orangtua (QS. Luqman ayat 14).²³

Konteks di atas, jika diteliti secara seksama, sehingga juga seorang pendidik menerapkan hal yang sama bagi orangtua saat berada pada lingkungan dalam keluarga, ibu maupun ayah adalah panutan dari segi manapun, seperti panutan berbicara, ucapan, kata, perbuatan, perilaku etika kehidupan. Jadi sejak dini seorang pendidik harus mempersiapkan sebelum mereka menjadi pendidik dengan ketentuan pendidikannya berdasarkan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad., Seorang ibu harus mampu menjaga kata-kata di depan anak. Karena ini salah satu indikasi doa untuk anak-anaknya, dan kondisi yang sama juga berlaku dari seorang ayah. Maka dari itu keteladanan merupakan hal terpenting dan harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dijadikan pedoman oleh yang dididik baik itu dalam keluarga ataupun di lembaga pendidikan serta dimanapun kita berada.

3. Metode tanya jawab (Dialog)

Memahami cara ini tentu begitu bermanfaat agar mengembangkan kreativitas anak juga memberikan peluang akan klarifikasi masalah anak-anak yang belum dipahami. Namun demikian, kedua komunikasi dialogis tersebut terjadi., Contoh sederhana, bahwa Luqman menyarankan anak-anaknya untuk selalu takut hanya terhadap sang Kahlilq juga semata-mata penuh harapan yang ikhlas kepada Sang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan kandungan maka Al-quran surat Luqman ayat 13. Kemudian makna kandungan didalam surat yang sama tapi pada ayat 15. Bahwa Luqman menasehati anaknya tentang balasan yang diterima dari amal perbuatan. Tidak peduli seberapa kecil yang baik atau buruk yang dilakukan meskipun hanya sebesar biji sawi, itu akan dibalas dengan kebaikan oleh Allah. Karena itu adalah tepat untuk memahami pengetahuan tentang Allah wt., sangat luas, dan kapan/di mana pun manusia berada, kita harus selalu mengetahuinya. Selanjutnya, dalam ayat 18 menyiratkan bahwa ketika Luqman bepergian, Luqman mengajar anak-anaknya bagaimana berperilaku terhadap lingkungan dan alam sebagai ciptaan Allah Swt.²⁴

Ketika kata-kata di atas dicermati maka metode tanya jawab ini penting untuk mengetahui keadaan yang belum dipahami antara satu sama lain. Cara komunikasi ini begitu efektif untuk mengembangkan kekreativan anak

juga memberi mereka peluang dalam mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami. Dengan berdialog kita menjadi tau apa saja masalah yang perlu diperbaiki dan dikurangi. Sebagai pendidik dalam keluarga tentu harus mengetahui apa saja perkembangan dan apa saja yang permasalahan yang harus didiskusikan sehingga tidak terjadinya kesalah fahaman, dengan begitu kepala keluarga menjadi tenang dan lebih memahami kekurangan dan kelebihan anak-anak serta saling menerima dan saling mencintai.

4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini penuh makna yang sangat berguna apabila terapanannya dilakukan untuk siswa berusia relatif dini, sebab pada usia yang relatif dini memiliki memori dan catatan yang kuat. Jadi, menaruh beberapa nilai moral dalam pikiran anak-anak untuk memulai kurikulum adalah berinvestasi pada kehidupan anak-anak ketika mereka memasuki masa dewasa dan masa remaja.²⁵ Maka sudah sepantasnya cara ini mesti dimengerti serta diajarkan saat umur anak masih bayi, sebab tiap-tiap anak memiliki catatan ingatan cukup yang cukup mahir untuk menyerap dampak lingkungan. Pada kajian metode ini sebaiknya dilakukan secara rutin, planning program secara teratur, dan pada akhirnya terbentuklah kebiasaan lengkap disertai dengan pengawasan dari orang tua.²⁶

Mengenai Luqman mengajarkan kebebasan dengan menerapkan metode habituasi ini, seperti *ya'izhuhu*, yang merupakan nasihat seperti yang telah tercantum dalam al-Quran surat Luqman ayat 13. Q. Kata ini dalam bentuk *fi mudhari*, yang berarti terus memberi nasihat dan dirutinkan.²⁷

Ketika kata-kata diatas dicermati maka membiasakan anak dengan hal-hal yang positif dalam keluarga sangatlah bermanfaat bagi diri anak. Jika anak sudah terbiasa dididik dengan hal-hal positif dari kecil maka didalam diri anak takut dan segan jika berbuat tidak sesuai dengan apa yang tidak biasa ia lakukan. Tentunya agan pendidikan yang diajarkan kepada anak tetap ia lakukan, kita sebagai orang tua juga harus konsisten dan harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Apabila anak-anak melakukan kesalahan hendaknya menasehati dengan lembut tidak dengan amarah apalagi sampai memukul anak.

5. Metode historis atau kisah-kisah

Cara pendidikan yang kita ketahui ialah historis method. Kisah itu akan meninggalkan bekas untuk orang jika mereka betul-betul mampu mengenai jiwa nuraninya yang sensitif. Dalam ceritanya ada tujuan moral dan pendidikan yang terkadang dapat mengenai jiwa seorang. Hingga itu menginspirasi, mendorong juga memotivasi anak agar menjauh dari

perbuatan buruk serta mendekatkan diri dari hal yang bersifat positif.²⁸

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (QS. Yusuf:111)²⁹

Sesungguhnya Al-Qur'an hadir dengan kisah-kisah pendidikan yang sangat berguna bagi pembentukan spiritual dan moral manusia, dan diekspresikan dengan kata-kata dan bahasa yang indah. Dia juga menjelaskan pentingnya cerita dalam pendidikan, khususnya pendidikan moral.³⁰

Dapat dicermati bahwa metode historis ini perlu diterapkan untuk mendidik anak dalam keluarga dengan tujuan agar diri anak menjadi tenang selain itu dengan bercerita ini dapat membina rohani dan akhlaknya tentunya dengan menceritakan hal-hal yang memotivasi anak.

Materi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Surat Luqman Ayat 13-19

Ada sejumlah studi material yang sesuai dengan penjelasan Luqman berdasarkan Alquran kepada anak-anaknya termasuk keyakinan, ibadah dan moral. Berawal dari studi tentang akidah yang terkandung dalam ayat 13 dari surat Luqman adalah ajaran Luqman

tentang anaknya dalam bentuk larangan politeisme atau rekan rekanan dengan Allah dalam bentuk apa pun. Selanjutnya, mengenai studi materi moral pada orang tua ditemukan dalam ayat 14 dan 15, perilaku manusia terhadap sesama manusia ditemukan dalam paragraf 19 dan moralitas terhadap lingkungan ditemukan dalam paragraf 18. Kemudian kajian materi mengenai ibadah dalam ayat ke 17 yang membahas soal bagaimana mendidik dengan cara mendirikan shalat, mencegah perbuatan keji dan mungkar serta menyerukan kebajikan. Lalu ayat ke 16 menceritakan semua pekerjaan yang telah dilakukan manusia mendapatkan balasan setimpal dari Sang Maha Kuasa Langit dan Bumi.

Sebagaimana yang diketahui oleh penulis bahwa pendidik merupakan suatu komponen di bidang pendidikan. Maka sng pendidik mempunyai pertanggung jawaban yang besar untuk berlangsungnya jalan pembelajaran pada pendidikan. Sehingga keberhasilan atau kegagalan jalan pendidikan dapat dipengaruhi oleh pendidik sendiri. Guru bertanggung jawab atas kurikulum sekolah yang sedang berlangsung, sementara orang tua bertanggung jawab atas pendidikan di lingkungan keluarga. Namun, dalam Alquran surat Luqman ayat 12 hingga 19 merupakan deskripsi pendidikan dalam lingkungan keluarga.³¹ Dibawah ini akan dirincikan kriteria seorang pendidik dalam lingkungan keluarga sesuai dengan kandungan makna dalam Alquran surat Luqman ayat ke 12.

1. Ikhlas

Bilamana guru yang abaikan hal yang begitu penting pada pendidikan adalah pengetahuan yang tulus dan amal semata-mata melibatkan Allah Swt. Jika guru berniat tidak benarmakajian materi yang disalurkan tiada kesan bagi pihak yang berpendidikan. Padahal sains dan amal disertai ketulusan adalah faktor utama dalam mencapai kesuksesan pendidikan. kehidupan dunia, bisa hanya terbatas pada pengejaran prestasi, pangkat dan posisi., Najis dalam pengetahuan adalah amal yang sia-sia.³² Ketulusan dalam kata-kata dan perbuatan adalah bagian dari iman. Allah tidak akan menerima amal tanpa disertai dengan niat tulus atau ikhlas.³³

Luqman memperoleh hidayah dari Sang Maha Segala Sesuatu dengan tanda bersyukur kepada Allah Swt juga jangan kufur kepada-Nya, kondisi ini adalah puncak kebijaksanaan yang diilhamkan dari Allah Swt kepada Luqman.³⁴ Landasan ini berdasarkan atas ketaatan, kenikmatan, tanda syukur, serta menunaikan amalan wajib Luqman kepada Allah Swt terhadap berbagai hal dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.³⁵

Maka dari itu dapat dipahami bagi penulis bahwa dalam mendidik anak hendaknya jangan sampai berniat yang keliru sehingga kajian ilmu yang disampaikan tak berkesan pada orang yang diajarkan/dididik. Meskipun ilmu juga amal dengan integritas adalah faktor kunci

dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Namun niat yang salah ialah pendidikan hanya mengarah ke satu sisi yakni mengejar prestasi, mengejar kehidupan dunia, posisi juga kelas. Ketidakjujuran ilmu pengetahuan adalah praktik yang tidak berarti. Allah Swt., merupakan imam yang tidak akan menerima perilaku/tindakan yang tidak diinginkan (tidak ikhlas).

2. Bertakwa

Adapun para ulama menggambarkan masalah kesalehan, yaitu, melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan semua larangan Allah SWT. Dengan kata lain, pendidik harus takut kepada Allah SWT. Pendidik merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan di sekolah.³⁶ Jadi, dalam mendidik anak-anak di sekolah, sudah sepatutnya bagi pendidik untuk pertama, jujur pada diri sendiri. Beberapa orang memperkirakan seorang berdasarkan perbuatan juga pengetahuan. Kejujuranpun adalah rahasia kesuksesan manusia di akhirat juga di dunia.³⁷ Dalam Al-Quran ayat 12, dibahas juga mengenai faedah kearifan ialah paling tidak mengetahui beberapa pengetahuan yang merupakan inti dari semua hal, semisal dalam bentuk tindakan dan pengetahuan.³⁸ Menurut Miftahul Huda bahwasanya sosok Luqman adalah insan yang perasa, saleh, takwa, serta jujur.³⁹

Untuk itu dalam mendidik anak sebaiknya dimulai dari tenaga pendidik yang harus dan berkewajiban mengamali dari diri sendiri untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt. Melaksanakan segala apa yang diperintahkanNya dan menjauhi segala laranganNya. Karena sudah diterangkan diatas bahwa peserta didik akan meniru dan meneladani dari pendidik.

3. Berilmu

Modal utama bagi seorang pendidik setidaknya memiliki pengetahuan dan wawasan luas di bidang fiqh, hukum halal dan haram, penelitian etika dan moralitas tentang pendidikan di bawah hukum Islam,⁴⁰ serta ilmu bidang psikologi,⁴¹ juga menggunakan metode untuk mendidik generasi Muslim. Tekad yang tulus akan mewujudkan kejayaan Islam.⁴² Kemudian kembali kebijaksanaan yang diberikan Allah Swt., kepada Luqman berbentuk pengetahuan adalah pengetahuan yang menyertai praktik. Sebagaimana Shihan mengutip Al-Ghazali, dia mengatakan bahwa makna hikmat dalam perspektif pengetahuan ialah jantung dari ilmu abadi.⁴³

Jadi yang bisa dipahami oleh penulis bahwa seorang pendidik harus mempunyai modal utama berupa ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Terutama yang berkaitan dengan pokok-pokok pendidikan yang sesuai dengan hukum Islam. Lalu memahami kajian

fiqh serta hukum halal juga haram, akhlak, etika dan moralitas, serta Sains kajian psikologi, dan memakai metode yang efektif untuk mendidik generasi Muslim. Tekad ketulusan dan tekad akan mewujudkan kejayaan Islam.

4. Bersabar

Berdasarkan perspektif bahasa sabar adalah mengekang. Maka kesabaran hanya bisa didapat oleh individu-individu dengan pikiran yang mulia. Lawan katanya ialah marah. Kebingungan jiwa adalah apa yang membuat kriminal buta. Anda tidak dapat membedakan yang baik dari yang jahat. Sehingga dalam melakukan interaksi dengan peserta didik sepatutnya pendidik mesti mempunyai kesabaran jiwa. Karena para peserta didik mempunyai pribadi dan karakter tak sama antara satu dengan lainnya. Dengan demikian dalam menghadapi berbagai karakter dari peserta didik tentu perlu kesabaran.⁴⁴

Ada pendapat yang berbeda tentang bentuk tubuh Luqman, tetapi setiap ulama berpikir bahwa banyak orang diejek di masyarakat sekitar karena Luqman memiliki bibir tebal dan kulit gelap. Suatu hari, seseorang terkejut melihat sosok hitam Luqman, tetapi hatinya putih seperti gelas bersih tanpa noda.⁴⁵ Pernyataan ini adalah diantara bukti bahwa Luqman sangat sabar ketika berhadapan dengan kata-kata dan ejekan orang-orang di sekelilingnya.

Pendapat lain, sebagaimana dikatakan oleh Miftahul Huda mengutip al-Qurtubi mengatakan, bahwasannya Luqman menikah dan mempunyai beberapa anak lalu beriringan waktu meninggal dunia atas ketentuan Allah Swt, akan tetapi Luqman sabar.⁴⁶

Maka dari itu bersabar dapat melatih diri kita dari sifat amarah. Setiap orang belum tentu memiliki sifat ini, yang dimiliki oleh orang-orang yang berhati mulia saja. Mengapa kita perlu bersabar dalam mendidik?, karena setiap sifat anak itu berbeda-beda, ada yang mudah mengerti saat diajarkan, ada yang tidak mendengarkan saat diajarkan yang baik-baik, dan berbagai macam lagi tantangan-tantangan bagi pendidik baik didalam keluarga maupun disuatu lembaga pendidikan yakni sekolah. Jadi jika tidak memiliki hati yang mulia dengan bersabar tentu akan ada amarah terus-menerus ketika keinginan pendidik tidak dihiraukan atau disepeleahkan.

Tujuan Pendidikan Anak Menurut Suratluqman: 13-19

Makna pendidikan tujuannya identik dengan kehidupan itu sendiri. Demikian ini karena pendidikan memiliki tujuan mempertahankan kehidupan individu itu sendiri.⁴⁷ Dengan demikian pendidikan juga bertujuan dapat diartikan sebagai peralihan berarti yang diharapkan juga dicoba melewati prosedur pendidikan terhadap

individu, lingkungan maupun masyarakat.⁴⁸ Dibawah ini akan dipaparkan analisis penulis beberapa tujuan pendidikan disampaikan Luqman kepada putranya berdasarkan kandungan Alquran surat Luqman ayat 12-19 sebagai berikut :

1. Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 (Nasehat mentauhidkan Allah Swt)

Dalam Al Qur'an Luqman ayat 13 dapat dijelaskan mengenai tujuan utama Luqman untuk mengajar anak laki-laki, ia mungkin tidak mengaitkan mitra dengan Allah Swt. Ini berarti bahwa kita harus menyembah Allah Swt., dan tidak menyamakan Tuhan dengan yang lain.⁴⁹ Tirani menempatkan segala sesuatu tidak pada kapasitasnya. Seseorang yang menyamai pencipta dengan ciptaan atau yang menyamai Allah Swt., dengan idola maka tindakan seperti itu adalah, tindakan salah satu dari orang yang zalim.⁵⁰ Kegiatan menyekutukan Allah Swt., (syirik) adalah dosa yang besar yang tidak akan Allah Swt., mengampuni dosa tersebut melainkan *taubatannasuba*.⁵¹

Dalam ayat ini juga orang tua dituntut untuk selalu menasehati anak-anak mereka untuk menjadi baik dan itu adalah tugas yang mulia. Luqman menyarankan anak-anak mereka untuk menghindari syirik, karena syirik adalah bencana serta bisa menjerumus Islam seorang muslim.⁵²

Pendidik menumbuhkan kualitas iman terhadap anak seusia dini anak di tingkatan SD.

Itu karena pada saat itu, naluri anak mampu menampung pendidikan agama. Luqman sendiripun lebih suka mengajarkan monoteisme/tauhid atas putranya, dan seperti kehendak Luqman untuk putranya, putranya selalu bersyukur (Luqman:12).⁵³

2. Al-Qur'an surat Luqman:14 (Berbakti kepada kedua orangtua)

Dalam surat Luqman:14 kajiannya mengenai tujuan aspek akhlak juga moral serta tujuannya dalam pendidikan, pengembangan karakter moral terbagi dua yaitu moralitas menuju Allah SWT dan moralitas terhadap manusia. Dalam ayat di atas, Luqman menanamkan bimbingan moral kepada dua orang tua secara khusus kepada ibu. Karena seorang ibu sudah merawat jugamengandungnya dengan letih yang bertambah-tambah.⁵⁴ Maka, anak wajib menghormati ibadah dan memuliakan kedua orang tua.⁵⁵ Selain itu, dalam ayat ini juga akhlak Tuhan Yang Maha Esa dijelaskan melalui ucapan terima kasihnya, karena kebajikan hidup musti disertai rasa bersyukur. Agar diri manusia menjadi bersih dengan syukur terhadap berkah dan segala kebajikan yang didapat.⁵⁶

Miftahul Huda mengutip Brusi, bahwa setiap orangtua melahirkan manusia secara sempurna dikarenakan kemuliaan dan anugrah dari Allah SWT. Maka pantas saja bila kedua orangtua bersyukur dengan cara menyembah

sang Khaliq, melaksanakan tindakan diridhoi-Nya misal berpuasa, shalat, doa dan lainnya. Lalu tanda syukur pada kedua orang tua melalui silaturahmi serta bertingkah lakuterpuji kepada mereka.⁵⁷

3. Al-Qur'an surat Luqman ayat 15 (Bila orangtua syirik)

Pada surat Luqman ayat 14 taditelah dijelaskan bahwa anak wajib hukumnya seorang anak berbakti terhadap kedua orang tua. Dengan catatan jika tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT. Namun, ketika kedua orang tua atau salah satu dari mereka memerintahkan untuk menyekutukan sesuatu dengan Allah SWT, maka diperbolehkan untuk tidak patuh. Sekalipun itu amanat kedua orangtua.⁵⁸

Dalam ayat 15 ini merupakan pendidikan bertujuan membina inteligensia adalah melalui menumbuhkan pemikiran tanggap hingga kritis terhadap diri anak-anak.⁵⁹ Sadiq Hasan Khan yang dikutip Barsihannor, bahwa ketika ini terjadi, anak berkewajiban untuk terus berlakusantun kepada orang tua, watak luhur, persahabatan, sabar, dan menjaganya.⁶⁰

4. Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 (Tunaikan shalat/Ibadah)

Pada surat Luqman ayat 17 ini mengkaji tentang tujuan pendidikan itu muara akhirnya

menyembah Allah SWT salah satunya adalah shalat, Luqman menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi pada buah hatinya. Seperti dinyatakan oleh al-Ausiy al-Bagdadi bahwasanya sosok Luqman menyarankan putranya untuk jangan mengabaikan shalat walaupun sedang dalam kegiatan lain, shalat adalah hal utama juga termasuk ruang istirahat untuk muslim beriman.⁶¹

Berdasarkan amalan shalat dari seseorang akan berimplikasi terhadap keridhaan Allah Swt., serta dapat menghindari dalam berbuat munkar lagi keji.⁶² Kemudian Luqman mengartikan faedah shalat juga berpuasa. Puasa adalah melatih bagaimana cara membenahi jiwa serta membenahi tabiat tentunya tak jarang lepas melalui kesalahan dan kekhilafan.⁶³ Dengan catatan melaksanakan amalan-amalan tersebut secara afdal baik syarat, sunnah serta rukun-rukunnya.⁶⁴

Melalui shalat dan doa bisa membiasakan hati, lidah serta semua bagian tubuh senantiasa zikrullah, shalat harus dilakukan setidaknya 5 waktu dalam sehari dan malam. Sungguh besar efeknya bagi diri muslim saat melaksanakan gerakan shalat mulai dari takbir, sujud, i'tidal, dan sujud, serta salam penutup shalat. Melalui bermacam gerakan saat shalat dapat memberi energi diri, secara fisik juga mental serta moral.⁶⁵

5. Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 - 19 (Sikap hidup/Sosial)

Al-Qur'an surat Luqman ayat 18-19 ini menjelaskan pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter kemasyarakatan anak dan ramah lingkungan, bertujuan hanya untuk mengamalkan pengertian bahwasanya makhluk hidup yakni manusia adalah insan kemasyarakatan yang hidup memerlukan dukungan individu lain. Orang tak dapat dipisahkan dari ikatan masyarakat mereka. Karena manusia mempunyai keinginan untuk menyelaraskan dengan masyarakat, selain menjalin hubungan dengan sesama manusia, Luqman juga menawarkan nasihat untuk cinta kepada sekitar.⁶⁶

Sehingga inti kajian dalam ayat ini membahas etika serta akhlakul karima yang tinggi juga mengkaji hakikat sopan santun.⁶⁷ Saat segalanya dapat disadari secara benar dalam hidup bermasyarakat, dan secara otomatis dapat menjalin dan membina Ukhuwah Islamiyah. Sejatinya perihal inilah yang diterapkan bagi seluruh umat Islam.

Pembahasan

Eksistensi pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia menjadi berguna bagi diri sendiri serta masyarakat. Analogi berfikir sederhana nya adalah manusia yang mengembangkan dan mengamalkan nilai ajaran

pendidikan Islam baik berhubungan dengan Sang Maha Kuasa Segala Sesuatu yakni Allah Swt juga berhubungan dengan sesama makhluk yakni manusia. Maka sudah tentu dapat mengambil *ibroh* dari alam semesta ini untuk kepentingan kebahagiaan hidup didunia yang dijalani sekarang hingga di kehidupan kekal abadi diakhirat kelak.

Pendidik merupakan salah satu unsur pendidikan. Adapun pendidikan adalah tanggung-jawab para guru/pendidik khususnya ditujukan terhadap orang tua baik ayah dan ibu. Sukses atau tidaknya sebuah pendidikan betul-betul dipengaruhi oleh guru maupun pendidik. Sebagaimana Allah Swt telah mencantumkan didalam Alqur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dalam menjalani aktifitas kehidupan. Maka sudah tentu bahwa Allah Swt telah mengatur segala hal. Termasuk perihal pendidikan dipastikan telah tercatat dalam Alqur'an serta Sunnah. Jadi, dengan tujuan mengaplikasikan pendidikan yang benar dan baik untuk anak itu perlu adanya figur yang dijadikan panutan sesuai dengan pedoman Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. Salah satunya yang bisa dijadikan pedoman tersebut yakni surat Luqman ayat 13 hingga 19. Karena nantinya berkontribusi besar terhadap aplikasi pendidikan terhadap anak mempunyai nilai yang maksimal.

Al-quran mendeskripsikan bahwa sosok Luqman merupakan pendidik yang terbaik

dalam lingkungan anggota keluarga. Ada beberapa kajian tafsir yang mengkaji bahwa figur Luqman diakui sebagai sang pendidik yang mempunyai potensi untuk mendapatkan hikmah. Oleh karenanya Luqman dapat mengembangkan esensi pendidikan kepada anaknya.⁶⁸

Senada dengan hal itu Ishom dan Saiful bahwa Luqman merupakan sosok yang tersirat dalam surat Luqman: 11 sebagai sang pemilik hikmah.⁶⁹ Selain itu Luqman selalu mendekatkan dirinya kepadasang Khaliq yaitu Allah Swt.⁷⁰ Adapun yang dimaksud dengan hikmah adalah hidayah, karena mampu menahan diri dari kezaliman adalah hidayah dari Allah Swt.⁷¹

Kajian mengenai nama Luqman di dalam Alquran terdapat perbedaan argumentasi oleh beberapa ulama al-Salaf. Diantaranya menurut An- Nuhas yang dikutip oleh Saiful Hadi dan Ishom El Saha mengemukakan bahwasanya nama Luqman yang tertera di dalam Al qur'an mempunyai nama lengkapnyayakni Luqman ibn Azar. Tetapi Ass-Sahily mengemukakan pendapat bahwasanya nama Luqman tercantum di al-Qur'an itu ialah seorang pemimpin suku Aila atau Luqman ibn Anqa ibn Sarwan.⁷² Kemudian menurut Muqati juga Wahab mengutarakan pendapat bahwasanya nama Luqman terdapat pada al-Qur'an merupakan anak laki dari saudara

perempuannya Nabi Ayyub a.s (anak laki-laki dari bibinya) yakni Luqman ibn Ba'aura.

Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwasanya Luqman merupakan keturunannya ayah Nabi Ibrahim As yaitu Azar lama hidupnya seribu tahun. Sedangkan Alwaqidy mengemukakan pendapat bahwa Luqman di dalam Alqur'an itu merupakan seorang Qadhi bani Israil. Begipun pendapat Sa'id bin al-Musayyab menyatakan bahwasanya seorang Luqman dimaksudkan pada al-Qur'an itu merupakan Aswad dari Mesir Sudan.⁷³

Barsihannor pernah mengutip yang bersumber dari Az-Zamakhshary menerangkan bahwa seorang Luqman al-Hakim dalam Alquran itu merupakan putranya Ba'ura ibn Nahur yakni seibu dengan Nabi Ayyub a.s, yang seribu tahun hidupnya. Nabi Daud a.s seorang yang menuntut ilmu dari Luqman. Akan tetapi sebelum masa Nabi Daud hidup serta diutus oleh Allah Swt menjadi Nabiyullah, Luqman telah mengamalkan dan menyalurkan ajaran saat Nabi Daud a.s., menjadi Nabiyullah, setelah itu ia tak memberi fatwa lagi.⁷⁴

Dengan adanya beberapa pendapat yang berbeda-beda tentang nama Luqman dalam Alqur'an di atas, maka kemudian timbul juga perbedaan pendapat tentang siapakah Luqman, apakah beliau itu merupakan seorang utusan Allah Swt berupa Nabi ataukah sahabat?. Tetapi rata-rata berpendapat menyatakan bahwa sosok Luqman itu bukanlah seorang nabi maupun

sahabat melainkan ia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt ataupun hamba yang berkepribadian saleh serta taat dalam beribadah.

Menurut Sufyan al-Tsauri diriwayatkan dalam hadis Rasulullah Saw bahwasannya sosok Luqman itu merupakan hamba sahaya berkebangsaan Ethiopia (Habsyi) serta orang dengan pekerjaan tukang kayu. Sedangkan Al-Auza'i mengemukakan pendapat meriwayatkan dalam sebuah sunnah, beliau mengatakan bahwasannya sosok Luqman memiliki kulit hitam dan mempunyai fisik begitu kuat. Berbeda lagi dengan pendapat menurut Ibnu Jariri dan Syu'bah. Dalam sebuah sunnah beliau meriwayatkan bahwasannya sosok Luqman bukanlah seorang nabi.⁷⁵ Melainkan hanya manusia biasa saja namun dengan berkat keshalehannya akhirnya Dapatkan kebijaksanaan dari Allah SWT dalam bentuk lembut, emosi halus, pemikiran akal yang baik, dan kebijaksanaan.⁷⁶

Sosok Luqman al-Hakim pernah bermimpi ditawarkan menjabat sebagai khalifa untuk menyalurkan atau memberikan hukum. Tetapi Luqman mengatakan bahwa Tuhan memilihnya maka dari itu dia mau menerima kepercayaan (amanah) serta patuh dan tunduk kepada sang Khaliq yakni Allah Swt. Kemudian beliau mengatakan bahwa hal tersebut dikehendaki, maka Tuhanpun memberikannya *Inayah* dan menjauhiku pada kekhilafan. Lalu mengapa Luqman ujar malaikat? Sosok Luqman

al-Hakim menjawab bahwa jika hukum salah dengan keputusan, hukum itu sangat ketat. Maka demikian adalah salah dan itu berarti kezaliman hingga kejalan syurga. Adapun siapa pun yang hidup di dunia yang hina dan di akhirat akan lebih mulia dari itu. Demikian menggambarkan sosok Luqman Alhakim mempunyai kearifan dan kehalusan budi pekerti, maka dalam setiap perkataannya itu mencerminkan ucapan yang bijaksana, malaikatpun terlena serta takjub kepadanya.⁷⁷

Sosok Luqman memiliki pemahaman dasar-dasar agama, akhlak yang mulia dan aqidah yang benar. Sehingga pantas bila namanya tercantum di dalam Alqur'an sebagai sosok yang senantiasa menghambakan dirinya semata-mata kepada Allah Swt. Beliau pun dapat merasakan bahwa betapa ketergantungan dirinya terhadap nikmat Allah Swt.⁷⁸

Sosok Luqman memiliki keistimewaan dan kesempurnaan jiwa kemanusiaan dalam memperoleh ilmu dan menerapkannya pada perilaku yang terpuji. Barsihannor mengutip Al-Tabatab'iy mengutarakan pendapat bahwasannya Luqman merupakan sosok pribadi yang sangat ideal dalam mendidik.⁷⁹

Dalam Al-qur'an untuk menemukan intisari asal usul Luqman itu tidak penting. Karena Al-qur'an saja tidak memperlihatkan serta menonjolkan asal-usulnya. Tetapi yang paling penting yakni mengetahui aturan kebijaksanaan yang diarahkan Luqman kepada

buah hatinya. Tidak hanya namanya mendapatkan kemuliaan yang cukup untuk didaftar, itu menjadi salah satu nama surat. Didalam al-Quran Q.S. Luqman/31 dibagi menjadi 34 ayat.⁸⁰

Surat Luqman turun setelah Nabiullah Muhammad Saw., hijrah (*Makkiyah*), kecuali ayat 27, 28, 29, ayat ini turun di hadapan Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-quran, disebutkan dua kali dalam ayat 12 dan 13. Kemudian mulai mengingat pertama-tama semua fitur surat ini, diungkapkan di kota Mekah. Orang yang mendapat rahmat dan petunjuk Tuhan ialah orang Muhsinin, orang didalamnya berkehidupan suka melakukan kebaikan terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Diantara contohnya ialah mengerjakan shalat untuk memperkokoh serta menguatkan jalinan kepada Allah Swt, menyalurkan zakat dijadikan untuk mengeratkan jalinan terhadap sesama manusia. Kebalikannya jika seorang yang tidak mematuhi perintah Allah Swt., Akan Allah Swt., hidari orang demikian, dengan kata lain orang tersebut tidak mengikuti perintah Allah Swt.⁸¹

Dalam hal ini Allah Swt telah memutuskan dua alternatif kepada manusia yaitu surga dan neraka. Adapun barang siapa yang mendambakan kehidupan surga maka dia akan menjalankan segala apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Kemudian sama hal juga dengan kebalikannya, bahwa seorang yang

terlena pada kehidupan dunia dan melakukan maksiat serta dosa terhadap Allah Swt maka akan dibalas secara tidak langsung dengan azab yang teramat pedih dari Allah Swt. Artinya ia telah menentukan pilihan tempat yang tidak benar yaitu neraka penuh azab dan siksaan yang begitu berat.

Surat Luqman Ayat 13-19

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13).

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (QS. Luqman: 14).

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. Luqman: 15).

"(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui" (QS. Luqman: 16).

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah

(mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (QS. Luqman: 17).

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS. Luqman: 18).

"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 19).⁸²

Penutup

Metode pendidikan anak dalam keluarga yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13-19 adalah metode nasihat, teladan, dialog, pembiasaan, dan kisah-kisah (cerita). Pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 mempunyai beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan tujuan pendidikan. Pendidik adalah Luqman, peserta didik adalah anaknya Luqman. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah mentauhidkan Allah, berbakti kepada orangtua, bila berbuat syirik, ibadah dan sikap hidup (sosial).

Daftar Rujukan

- Abdan Rahim. *Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman*, STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Jurnal Ilmiah Al Qalam, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni. (2018).
- Alex Nanang Agus Sifa. *Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 12 No. 1. (2020)
- Amrullah, H. Abdulkarim Abdulmalik. *Tafsir al-Azhar, juz. 21* (cet. 1. Jakarta: Pustaka Panjimas), 1988.
- Al-Mubarakfuri, Syekh. Shafiyurrahman. *Al-Misbabul Munir fi Tabdsibi Tafsiri Ibn Katsir*, terjemahah: Abu Ihasan al-Atsari, Shahih Tafsir, jilid. 7 (cet.III. Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir), 2010.
- Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (cet.1. Jakarta: Ciputat Press), 2002.
- Alwi.Marjani. *Metode dan Materi Pendidikan Agama Bagi anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)*, (cet. 1. Makassar:Alauddin University Press), 2011.
- Barsihannor. *Belajar dari Luqman al-Hakim*, (cet. 1. Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.
- Cut Suryani. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, jurnal ilmiah didaktika, vol. Xiii no. 1. (2012).
- Depag RI. *al-Quran dan Tafsirnya*, jilid: X(cet. 1. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- Saiful Hadi, M.Ishom EI Saha. *Sketsa al-Quran: Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Quran*, (cet. 1. Jakarta: PT.,Listafariska Putra), 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbab:Kesan, Pesan dan Kekeragaman al-Qur'an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati). 2007.
- Muhammad, Fadhil Al-Jamali. *Al-falsafah At-Tarbiyyah Fil Qur'an Konsep Pendidikan Qur'ani*, terj. Judi Al-falasani, (Solo: Ramadhani). 1993.
- Hasbi al-Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Tafsir al-Quranul Majid al-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra). 2000.
- Hasyim, Umar. *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, seri.II (PT. Bina Ilmu), 1983.
- Huda, Miftahul. *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Quran Mendidik Anak*, (Cet. I; Yogyakarta: UIN-Malang Press). 2008.
- Muslim Life Style Community. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw Sebagai Pendidik*, jil. 7,(Jakarta: PT. Lentera Abadi). 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jil. II, (cet. II. Jakarta: ustaka Amani). 1995.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilali Qur'an, terjemah. As'ad Yasin, dkk. Tafsir fi Zhilalil di Bawah Nungan al-Quran*, jil. 9 (cet. 1., Jakarta: Gema Insani Press). 2004.
- Nizar, Ramayulis dan Samsul. *Ensiklopedia Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*, (cet. 1., Jakarta: PT. Elex Media Komputindo). 2011.
- Suriadi dkk. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jurnal Tarbawi, Vol. 15, No. 01, Juli. (2019)
- Nurwahidin. *Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*, Universitas Indonesia, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 5, No. 1, (2009).
- Jami'un nafi'in dkk. 2017, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*, Stain Kediri, Jurnal edudeena, vol. 1 no. 1 februari.
- Lukis Alam. *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman)*, Universitas Muhammadiyah Padang, Muaddib, Vol.06 No.02 Juli-Desember. (2016).
- Zubaedy, M. *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Bone, Didaktika Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Desember. (2018).

(Endnotes)

- ¹ Suriadi dkk, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jurnal Tarbawi, Vol. 15, No. 01, Juli 2019, h. 90
- ² Nurwahidin, *Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an*, Universitas Indonesia, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 5, No. 1, Tahun. 2009, h. 40
- ³ Jami'un nafi'in dkk, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*, Stain Kediri, Jurnal edudeena, vol. 1 no. 1 februari 2017, h. 9
- ⁴ Alex Nanang Agus Sifa, *Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 12 No. 1 2020, h. 84
- ⁵ Cut Suryani, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, jurnal ilmiah didaktika, vol. Xiii no. 1, 2012, h. 113
- ⁶ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya*, jilid: X (Cet. I. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti wakaf, 1990), h. xxxv
- ⁷ Lukis Alam, *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman)*, Universitas Muhammadiyah Padang, Muaddib, Vol.06 No.02 Juli-Desember 2016. h. 163
- ⁸ M. Zubaedy, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*, Institut Agama Islam Negeri Bone, Didaktika Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018. h. 135
- ⁹ Abdan rahim, *Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman*, STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Jurnal Ilmiah Al Qalam, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2018. h. 53
- ¹⁰ M.Nizar, *Metode....*, h. 54
- ¹¹ Kartini Krtono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), tt
- ¹² Suharsimi Arikunti, *Prosedur....*, h. 131
- ¹³ Lexi..., h. 10
- ¹⁴ S.Hadi, *Metodologi....*, h. 10
- ¹⁵ Barsihannor, *op. cit.*, h. 79.
- ¹⁶ Armai A, *Pengantar....*, h. 108.
- ¹⁷ Barsihannor, *op. cit.*, h. 80
- ¹⁸ Marjani A. *Metode....*, h. 133.
- ¹⁹ Armai A, *Pengantar ilmu....*, h. 116-117
- ²⁰ Barsihannor, *op. cit.*, h. 83
- ²¹ Armai Arief....., h. 122.
- ²² Armai Arief....., h. 124.
- ²³ Barsihannor, *op. cit.*, h. 83.
- ²⁴ Barsihannor....., h. 86.
- ²⁵ Armai A., *op. cit.*, h. 110
- ²⁶ Armai A...., h. 114-115.
- ²⁷ M. Quraish S, *Tafsir al-Misbah: Kesan*,, h. 298.
- ²⁸ Fadhil Al...., *Al-falsafah....*, h. 131
- ²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah....*, h. 660
- ³⁰ Fadhil Al...., *Al-falsafah....*, h. 133
- ³¹ Barsihannor, *Belajar*, h. 11.
- ³² Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia*, h. 8.
- ³³ Abdullah N.U, *Pendidikan Anak* h. 185.
- ³⁴ H. Abdulmalik Abd A. *Tafsir....*, h. 127.
- ³⁵ Sayyid Q, *Fi Zbilali*, h. 3206.
- ³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak....*, h. 188.
- ³⁷ Muslim Life Style Community, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw....*, h. 8.
- ³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah b: Pesan....*, h. 294.
- ³⁹ Miftahul H, *Interaksi....*, h. 190.
- ⁴⁰ Abdullah N.U, *op. cit.*, h. 188.
- ⁴¹ Ramayulis bersama Samsul N, *Ensiklopedia....*, h. 28.
- ⁴² Abdullah N.U, *op. cit.*, h. 191.
- ⁴³ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 292.
- ⁴⁴ Muslim life...., *op. cit.*, h. 26.
- ⁴⁵ M. Ishom EI S bersama Saiful H, *Sketsa al-Qur'an: Tempat....*, h. 384.
- ⁴⁶ Miftahul H, *op. cit.*, h. 201.
- ⁴⁷ Marjani A, *op. cit.*, h. 91.
- ⁴⁸ Barsihannor, *op. cit.*, h. 32.
- ⁴⁹ Barsihannor, *op. cit.*, h. 33.
- ⁵⁰ Teungku Muhammad H S, *Tafsir al-Quranul*, h. 3207.
- ⁵¹ Umar Hasyim, *Cara Mendidik....*, h. 136.
- ⁵² Miftahul Huda, *op. cit.*, h. 204-205.
- ⁵³ Miftahul Huda....., h. 135.
- ⁵⁴ Barsihannor, *op. cit.*, h. 34.
- ⁵⁵ Umar H....., *loc. cit.*,
- ⁵⁶ Barsihannor, *loc. cit.*, h. 35
- ⁵⁷ Miftahul H, *Interaksi*, h. 208-209.
- ⁵⁸ Barsihannor, *op. cit.*, h. 35.
- ⁵⁹ *Ibid*; h. 34.
- ⁶⁰ *Ibid*; h. 36.
- ⁶¹ Barsihannor, *loc. cit.*,
- ⁶² Teungku Muhammad H S, *op. cit.*, h. 3210
- ⁶³ Barsihannor, *op. cit.*, h. 37
- ⁶⁴ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 308.
- ⁶⁵ H. Abdulmalik Abd A, *op. cit.*, h. 132.
- ⁶⁶ Barsihannor, *loc. cit.*
- ⁶⁷ H. Abdulmalik Abd A, *op. cit.*, h. 134
- ⁶⁸ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al-hakim*, (Cet. 1; Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h. 11
- ⁶⁹ M. Ishom el Saha bersama Saiful H, *Sketsa al-Quran: Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Quran*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Listafariska, 2005), h. 387
- ⁷⁰ H A Karim A Amrullah, *Tafsir*, h. 114.
- ⁷¹ Barsihannor, *Belajar dari Luqman al....*, h. 21.
- ⁷² Barsihannor, *Belajar dari Luqman al....*, h. 11.
- ⁷³ M. Ishom EI Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa al-Quran....*, h. 388
- ⁷⁴ Barsihannor, *op. cit.*, h. 12.
- ⁷⁵ Syekh. Shafiyurrahman, h. 251.
- ⁷⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya....*, h. 631.
- ⁷⁷ Barsihannor, *op. cit.*, h. 13.
- ⁷⁸ Depag RI....., *op. cit.*, h. 632.
- ⁷⁹ Barsihannor....., *op. cit.*, h. 14.
- ⁸⁰ Ishom El S dan Saiful H....., *op. cit.*, h. 386.
- ⁸¹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah....., *op. cit.*, h. 115.
- ⁸² Depag RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1971), h. 654-655